

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Kurikulum pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani

Diakui atau tidak sampai saat ini kita masih banyak mengacu pada konsep desain kurikulum yang dibawa dari barat. Mereka dianggap lebih cerdas dan cepat dalam membaca peluang yang berkembang sehingga melahirkan inovasi-inovasi baru sebagai terobosan dalam bidang pendidikan. Sementara kita masih berkutat dalam proses mencari konsep kurikulum mana mana yang dianggap tepat dan relevan. Sering kali kurikulum mengalami perubahan, akan tetapi outcome-nya masih jauh dari harapan, bahkan sebagian ahli mengatakan pendidikan kita dianggap gagal. Konsep desain pengembangan kurikulum yang penulis sajikan merupakan bagian kecil dari sekian banyak konsep yang berkembang saat ini. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan perbandingan dan kajian bagi kita untuk senantiasa terus mengadakan inovasi dalam mengejar ketertinggalan terutama dalam bidang pendidikan. Proses perekayasa kurikulum yang dilaksanakan berlangsung melalui tiga tahapan proses, yaitu konstruksi kurikulum, pengembangan kurikulum, dan implementasi kurikulum. Konstruksi kurikulum adalah proses pembuatn keputusan yang membutuhkan hakikat dan rancangan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah prosedur pelaksanaan pembuatan konstruksi dan implementasi dan implementasi kurikulum adalah proses

pelaksanaan kurikulum yang dihasilkan oleh konstruksi dan pengembangan kurikulum. Ketiga proses itu harus dapat dilaksanakan secara bersamaan.

Ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam Menurut Hasan Basri dan Beni Ahmad sebagaimana yang dikutip oleh Anin Nurhayati, dalam bukunya “Kurikulum Inovasi” , dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurikulum pendidikan Islam tujuan utamanya adalah pembinaan anak didik untuk bertahuhid, dan harus mewujudkan tujuan pendidikan, materi pelajarannya. Untuk pelajaran agama dan akhlak harus diambil dari al-qur'an dan Hadist serta contoh-contoh suri tauladan dari tokoh-tokoh terdahulu yang baik.
2. Kurikulum pendidikan Islam harus disesuaikan dengan fitrah manusia, dengan memperhatikan pengembangan menyeluruh tentang aspek pribadi siswa, yaitu dari intelektual, psikologis, sosial dan spiritual. Untuk pengembangan menyeluruh ini, kurikulum harus dengan tujuan pembinaan pada setiap aspek tersebut. Untuk para peserta didik harus diajarkan berbagai ilmu pengetahuan.
3. Kurikulum pendidikan Islam yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-quran dan Asu-sunah.
4. Kurikulum pendidikan Islam juga memperhatikan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan seni halus, yaitu seni ukir, pahat, tulis indah, gambar dan sejenisnya. Selain itu harus memperhatikan pendidikan jasmani, teknik ketrampilan, latihan kejuruan, pertukangan dan bahasa asing. Semuanya berdasarkan bakat dan minat.

5. Kurikulum Islam juga memperhatikan perbedaan-perbedaan kebudayaan di tengah masyarakat, baik itu kaitannya dengan kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, keluwesan, serta kemampuan perkembangan dan perubahan. Kurikulum pendidikan Islam juga memiliki keserasian dengan ksesuaian perubahan zaman.
6. Pembinaan akhlak peserta didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dari tuntunan Islam.¹

B. Metode Pendidikan Islam Menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani

Pada dasarnya metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk ilahi dan konsep-konsep pendepan Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang diajarkan kepada semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.²

Dengan metode Pendidikan Islam akan mampu menempatkan manusia diatas luasnya permukaan bumi dan dalam masa yang tidak demikian kepada penghuni bumi lainnya, adapun metode yang dianggap penting dan paling menonjol adalah :

1. Metode pendidikan demokratis

¹ *Ibid.*, hlm.182.

² Hasan Basri , *Filsafat Pendidikan Islam* , (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 53

Yaitu pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan kemerdekaan kepada anak didik untuk menentukan pilihan minat dan bakatnya serta mengembangkan pikiran dan pendapatnya sepanjang memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan intelektualnya.

2. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

Metode kisah disebut juga metode cerita yakni cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an dijumpai banyak kisah, terutama yang berkenaan dengan misi kerasulan dan umat masa lampau. Seperti kisah kerasulan nabi-nabi terdahulu dan peran mereka dalam menyebarkan agama Allah swt dan dengan kebesaran mukjizat yang diberikan Allah kepadanya. Dengan mengetahui hal ini peserta didik diharapkan dapat menarik kesimpulan atau mengambil hikmah dari cerita yang telah mereka ketahui.

3. Metode pendekatan rasional

Yaitu mendidik anak dengan ukuran rasio. Kebenaran baru diterima jika disampaikan secara logis dan sistematis serta di dasarkan kepada data akurat. dampak edukatif dari metode ini dapat memahami Al-Quran dan Nabawi diantaranya :

- a. Memberikan kemudahan dalam memahami suatu konsep yang abstrak, ini terjadi karena metode itu mengambil benda sebagai contoh konkrit dalam Al-Quran.

- b. Mempengaruhi emosi yang sejalan dengan konsep yang diumpamakan dan untuk mengembangkan aneka perasaan ketuhanan.
- c. Membina akal untuk terbiasa berfikir secara valid pada analogis melalui penyebutan premis-premis.
- d. Mampu menciptakan motivasi yang menggerakkan aspek emosi dan mental manusia.

4. Metode Keteladanan

Yaitu pengembangan metode pendidikan Islam dengan contoh utama dari para pendidik sehingga anak didik meniru perilaku positif yang bermanfaat bagi kemajuan intelektualitas dan kebaikan moralitasnya.³

5. Metode empiris

Yaitu metode pendidikan islam didasarkan pada pengalaman para pendidik.⁴ Metode ini sangat efektif dalam pembentukan anak didik terhadap hakekat sesuatu, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Menurut Al-Qur'an, metode empiris hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dalam arti ketika suatu kebenaran telah sampai kepadanya, mereka seolah-olah tidak mau tau kebenaran tersebut terlebih melaksanakannya.

6. Metode *Basyiran wa nadziran*

Yaitu dengan membangkitkan segala hal yang menggebirakan anak didik dan memberikan sesuatu yang menimbulkan rasa takut atau melalui ancaman.⁵

³ *Ibid.*, hlm.142.

⁴ *Ibid.*, hlm.141

⁵ *Ibid.*, hlm. 141-142.

Metode ini, disebut pula metode “ancaman” dan atau “intimidasi” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan peserta didik. Istilah Targhib dan Tarhib dalam al-qur’an dan As-Sunnah berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh suatu dosa kepada Allah dan Rosulnya. jadi, juga dapat diartikan sebagai ancaman Allah melalui penonjolan salah satu sifat keagungan dan kekuatan illahiyah agar mereka(peserta didik) teringat untuk tidak melakukan kesalahan. Menurut penulis ada beberapa kelebihan yang paling berkenaan dengan metode *Basyiran wa nadziran* ini antara lain:

- a. *Basyiran wa nadziran* bertumpu pada pemberian kepuasan dan argumentasi.
- b. *Basyiran wa nadziran* disertai gambaran keindahan surga yang menakjubkan atau pembebasan azab neraka.
- c. *Basyiran wa nadziran* Islami bertumpu pada pengobatan emosi dan pembinaan efeksi ketuhanan.
- d. *Basyiran wa nadziran* bertumpu pada pengontrolan emosi dan keseimbangan antara keduanya.

C. Analisis konsepsi Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani tentang pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur’an dan Hadits.⁶ Hakikat pendidikan adalah penyerapan

⁶ A. Tafsir, dkk., *Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), hlm. 2

informasi pengetahuan yang sebanyak-banyaknya dan pengkajian yang mendalam serta uji coba dan penerapannya dalam kehidupan manusia sehari-hari.⁷

Paradigm pendidikan perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Pengembangan jaringan informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Transformasi ilmu pengetahuan yang diberikan dan diterima oleh seluruh para pendidik untuk diajarkan kepada peserta didik.
3. Pengembangan penelitian di bidang ilmu murni dan ilmu terapan yang akan mempercepat kecerdasan dan ketrampilan peserta didik.
4. Pencerdasan yang seimbang antara intelegensi anak didik dengan kecerdasan emosional dan spiritual agar kecakapan dan ketrampilannya tidak disalahgunakan sehingga membawa dampak negative dan membahayakan bagi kehidupan dirinya dan orang lain.⁸

Hasan Basri dan Ahmad Saebani menentukan konsep pendidikan Islam di Indonesia dengan melihat realitas kehidupan adalah sumber ilmu pengetahuan yang harus dipelajari dan direnungi agar kehidupan manusia tidak tersesat. Tidak salah jika Allah menurunkan wahyu Al-quran yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW, adalah surat al-‘alaq yang isinya adalah perintah untuk membaca terutama membaca diri manusia yang diciptakan Allah, membaca alam

⁷ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 29.

⁸ *Ibid.*,

jagat raya sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah dan membaca Bahwa Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan.⁹

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ • خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ • أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا
 أَلَمْ يَعْلَم بِأَلْقَامِهِ • الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ • عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (العلق: ١-٥)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. AL-Alaq:1-5).¹⁰

Ayat-ayat yang diturunkan sebagai wahyu pertama memberi lima kunci dasar ilmu pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan berasal dari Allah
2. Ilmu pengetahuan harus digali dari diri manusia
3. Ilmu pengetahuan berlimpah ruah dari kalam-kalam Allah
4. Ilmu pengetahuan sebagai alat mencerdaskan manusia
5. Ilmu pengetahuan sebagai jati diri manusia yang memahami rahman Rahim Allah SWT.¹¹

Dengan lima aspek tersebut, dasar ilmu pengetahuan dan pengembangan berpijak pada empat hubungan manusia , yaitu:

1. Hubungan manusia dengan Allah
2. Hubungan manusia dengan manusia

⁹ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (CV. Pustaka Setia: Bandung, 2010), hlm. 18.

¹⁰ hlm. 598

¹¹ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Lot.cit.*,

3. Hubungan manusia dengan alam jagat raya
4. Hubungan manusia dengan keyakinan dan takdirnya.

Hakekat ilmu pendidikan adalah ilmu tentang proses transformasi cara berpikir, berperasaan, dan berperilaku dari generasi tua kepada generasi muda dalam suatu komunitas.

Pengetahuan ilmiah bersifat sistematis berarti aspek-aspek berbeda yang menjadi bagian dari suatu pengetahuan memiliki potensi untuk terkait satu dengan yang lain dalam konteks sebuah sistem. Aspek-aspek berbeda yang terkandung dalam pengetahuan ilmiah tidak merupakan suatu keadaan yang tidak beraturan, melainkan harus menuruti pola dan struktur tertentu.

